

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SANTRI PADA PONDOK PESANTREN  
DARUL A'MAL KOTA METRO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:**

**NANDA AHMAD NURRIZKY  
NPM: 1741010198**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1445 H**

**KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SANTRI PADA PONDOK PESANTREN  
DARUL A'MAL KOTA METRO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh:**

**NANDA AHMAD NURRIZKY  
NPM: 1741010198**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



---

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Siti Wuriyan, M. Kom.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M / 1445 H**

## ABSTRAK

Pada hakikatnya manusia memerlukan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari seorang atau kelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-quran dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal dan non verbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Kepribadian manusia sangatlah penting dan merupakan seperangkat potensi dasar manusia yang mengandung kekuatan dan melakukan suatu kearah yang lebih baik dan merupakan perpaduan antara ilmu intelektual dan ilmu spiritual. Dalam pengertian tidak hanya pintar dalam ilmu pendidikan tetapi lebih jauh dari itu sehingga akan membentuk santri yang berkarakter (kepribadian) mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab, kreatif, innovative dan berakhlak mulia, Oleh sebab itu, permasalahan adalah bagaimana proses komunikasi dakwah yang direpkan dalam aktivitas keagamaan (dakwah) di Pondok Pesantren Darul A'mal tersebut. Kemudian yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana proses komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul A'mal dalam pembentukan karakter santri serta apa saja faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul A'mal dalam pembentukan karakter santri tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan mengangkat data-data dilapanagan yang diperlukan yaitu data yang berasal dari Pondok Pesantren Darul A'mal. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi, metode dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul A'mal adalah dengan menumbuhkan rasa disiplin dan rasa bertanggung jawab pada santri disetiap kegiatan yang ada sehingga santri mempunyai karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pondok pesantren yang berlandaskan Al-quran dan Hadist

**Kata Kunci: komunikasi dakwah, karakter santri, pondok pesantren**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Nanda Ahmad Nurriszky  
**NPM** : NPM. 1741010198  
**Jurusan** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul A’mal Kota Metro*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2021  
Penulis,



**Nanda Ahmad Nurriszky**  
NPM. 1741010198



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**


Judul Skripsi : **Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro**  
Nama : **Nanda Ahmad Nurrizky**  
NPM : **1741010198**  
Fakultas : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

  
**Siti Wuriyan, M. Kom.I**  
**NIP. 197303050000310002**

**Ketua Jurusan**  
**Ketua Jurusan KPI**

  
**Dr. Khairullah, S.Ag, MA**  
**NIP. 19730305200021002**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro**, disusun oleh Nanda Ahmad Nurrizky, NPM 1741010198, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal Selasa, 27 Desember 2022.

**Tim Penguji**

**Ketua** : Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M

**Sekretaris** : Sri Wahyuni, M. Sos

**Penguji I** : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si

**Penguji II** : Dr. Abdul Syukur, M. Ag

**Penguji Pendamping** : Siti Wurya, M.Kom.I

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196311011995031001

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung."



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap penuh rasa syukur, Alhamdulillah, dan bangga yang tak terkira kepada Allah SWT. serta ungkapan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Apriando dan Ibu Sumartun, yang telah mendidik dan membimbing, memotivasi dan selalu berdo'a kepadaku, semoga studi dan penuisan skripsi dapat terselaisaikan, dan menjadi anak yang saleh, berguna bagi agama, bangsa dan negara.
2. Adik kandungku tercinta, Hanif Al-Amin yang selalu berhrap dan mendorongku dalam penyelesaian studi Program Sarjana ini.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nanda Ahmad Nurriszky telah lahir di Desa Gunung Madu, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 31 Agustus 1999 dari pasangan suami isteri yaitu Bapak Apriando dan Ibu Sumartun. Penulis merupakan anak pertama dan anak kedua, adik kandungku bernama Hanif Al-Amin.

Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis, dimulai dari pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 4 Gunung Madu lulus tahun 2011. Kemudian, penulis pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Satya Dharma Sudjana di Kabupaten Lampung Tengah lulus tahun 2014. Selanjutnya, pada tahun 2014 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Kota Metro lulus tahun 2017. Penulis pada tahun 2017 meneruskan pendidikan program sarjana (S-1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan tahun 2022 memasuki studi akhir.

---

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ungkapan segala puji dan syukur, penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan berbagai nikmat, rahmat, taufik, dan hidayat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan penulis serta umat Islam pada umumnya senantiasa mendapatkan syafaatnya.

Ungkapan rasa syukur penulis menganturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullh, S.Ag, MA sebagai Kajur KPI dan Ibu Ade Nur Istiani, M.IKom sebagai Sekjur KPI yang telah memberikan kuliah dan layanan akademik kepada penulis.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Siti Wuriyan, M.Kom.I sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi.
4. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung atas didikan dan layanannya.
5. Pimpinan dan petugas Perpustakaan UIN Raden Intan dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden

Intan Lampung atas layanan peminjaman dan pengembalian buku yang selama penulis menjadi mahasiswa dan membantu menghimpun literatur bahan Skripsi.

6. Pimpinan Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metrom, Bapak K.H. Umar Ansshori Khusnan, K.H. Ahmad Dahlan Rosyid, dan Gus Wachid Asy'ari telah memberikan bahan informasi dan lainnya dalam penulisan Skripsi.
7. Keluarga Besar Team Indra Abadi Perkasa, yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian studiku ini.
8. Sahabat karibku, Linda Erin Listika yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan kuliah, khususnya Mahasiswa Program Studi KPI dan sahabat karib mahasiswa, serta almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi UIN Raden Intan Lampung yang saling berinteraksi dan tukar informasi dalam menggali pikiran dan penulis menemukan inspirasi menyusun penulisan Skripsi ini.

Semoga atas segala bantuan, motivasi, perhatian, dan dukungan dari semua pihak, dapat memberi manfaat dan menjadi amal saleh. Penulis mengharapkan kritik dan saran atas kekurangan dari segi substansi dan metodologi Skripsi ini. Semoga skripsi ini juga memberikan manfaat bagi pembacanya, dan menjadi amal ibadah. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 23 Mei 2023  
Penulis,

**Nanda Ahmad Nurrizky**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	20

<b>BAB II. KOMUNIKASI DAKWAH DAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN.....</b>	<b>21</b>
A. Komunikasi Dakwah.....	21
1. Pengertian Komunikasi Dakwah.....	21
2. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah .....	23
3. Proses Komunikasi Dakwah Yang Efektif .....	24
4. Fungsi Komunikasi Dakwah .....	26
B. Pembentukan Karakter Santri.....	28
1. Pengertian Pembentukan Santri .....	28
2. Klasifikasi Santri .....	29

3. Karakteristik karakter Santri.....	29
4. Berbagai Aktivitas yang Membentuk Karater Santri .....	30
C. Pondok Pesantren.....	31
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	31
2. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren.....	33
3. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia .....	35
4. Komponen-komponen Pondok Pesantren .....	39
5. Berbagai Aktivitas Pondok Pesantren .....	39
6. Fungsi dan Dinamika Pondok Pesantren sebagai Pusat Dakwah .....	39

### **BAB III. DESKRIPSI UMUM PONDOK PESANTREN DARUL**

#### **A'MAL KOTA METRO LAMPUNG..... 42**

A. Gambaran umum pondok pesantren .....	42
1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul A'mal .....	42
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal .....	44
3. Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul A'mal .....	45
B. Kegiatan Santri di pondok pesantren Darul A'mal .....	41
C. Program Kerja dan Aktivitas Pondok Pesantren Darul A'mal .....	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	57

### **BAB IV. PROSES KOMUNIKASI DAKWAH DALAM**

#### **MEMBENTUK KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL**

#### **KOTA METRO LAMPUNG ..... 67**

A. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri .....	67
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Santri Yang Berkarakter .....	76

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Rencana penelitian ini berjudul **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL KOTA METRO**, lebih dahulu perlu diberi penjelasan istilah-istilah yang terkandung di dalam judul tersebut untuk mempertegas judul yang akan dibahas dalam Proposal Penelitian ini. Istilah-istilah kata-kata yang perlu dipertegas dalam judul tersebut sebagai berikut:

**Komunikasi Dakwah** adalah istilah dalam Ilmu Komunikasi dan Ilmu Dakwah sebagai bentuk kata jadian, yaitu berasal dari kata Komunikasi dan kata Dakwah. Kata Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *Communico* berarti membagi. Dalam bahasa Inggris, *Communication* yang dalam bahasa Indonesia diartikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak; dan perhubungan.<sup>1</sup>Dari pengertian komunikasi tersebut, kata komunikasi menunjukkan pengertian adalah hubungan atau kontak, yaitu hubungan atau kontak antara komunikator (orang yang pertama berbicara) dan komunikan (orang yang diajak bicara/sasaran).

Menurut istilah, Onong Uchjana Effendy mengartikan komunikasi adalah seseorang yang menyampaikan pesan komunikasi kepada orang lain menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai pemahaman yang sama dalam tujuan komunikasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:PT. Rosyda Karya, 2018), h. 28

<sup>2</sup> *Ibid*,27



Hafied Cangara mengutip pendapat Horald D. Lasswell menjelaskan pengertian komunikasi adalah siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.<sup>3</sup>

Pengertian komunikasi ini dikenal dengan komunikasi yang efektif adalah penyampaian pesan komunikasi yang tepat sasaran, yaitu menggunakan media, kepada siapa dan apa isi pesan tersebut. Dengan demikian, yang dimaksud komunikasi adalah penyampaian pesan apa saja dari komunikator kepada komunikan menggunakan media dan metode tertentu.

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Da'aa*, *Yad'u Da'watan* secara bahasa berarti undangan, jamuan, ajakan, dan panggilan. Secara istilah dakwah berarti ajakan kepada umat manusia untuk menerima dan mengamalkan agama Islam menggunakan media dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>4</sup> Menurut Syeikh Ali *Mahfuz* dakwah berarti mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipertegas bahwa komunikasi dakwah diartikan proses penyampaian pesan Islam (pesan dakwah) dari seorang *da''i* yaitu bertindak sebagai komunikator kepada komunikan yaitu sasaran dakwah (*mad''u*) dengan metode dakwah yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah. *Da''i* atau komunikatir adalah pengasuh Pondok pesantren dan *mad''u* adalah santri sebagai komunikan atau sasaran dalam komunikasi dakwah.

---

<sup>3</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>4</sup> Hamzah Ya''qub, *Publisitik Dakwah dan Leadership*, (Jakarta: Pustaka, 2008), h. 27

**Pembentukan Karakter Santri** adalah istilah yang berasal dari kata pembentukan dan karakter santr, i. Kata Pembentukan, dalam kamus bahasa Indonesia, diartikan pembentukan atau pemberdayaan (kecerdasan dan keterampilan) serta pembentukan budi pekerti atau karakter anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiapembentukan karakter dikaitkan dengan pendidikan untuk membentuk karakter siswa.<sup>5</sup>

Menurut ahli, bahwa Karakter anak merupakan hasil dari suatu pendidikan secara umum baik informal yang berlangsung di keluarga, sekolah, dan lembaga pendidikan lain serta masyarakat dengan bentuk pembiasaan hal-hal yang baik, etika, dan budaya, pendidikan nonformal yang berlangsung di masyarakat dengan bentuk pelatihan-pelatihan.<sup>6</sup>

Dengan demikian, pembentukan karakter santri adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seorang anak didi di pesantren melalui bimbingan mental jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Pengertian **Pondok Pesantren** dijelaskan oleh berbagai ahli, sebagai berikut:

Mastuhu mendefinisikan pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman masyarakat sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 295

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 29 ; Lihat Zakiah Daradjat, *Pembinaan Mental dan Moral Anak*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994), h. 87

<sup>7</sup> Mastuhu, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, (Bandung:

Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier bahwa pondok pesantren adalah sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan (*leadership*) seorang/beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang kharismatik serta independen dalam segala hal. Zamakhsyari juga megartikan pondok pesantren adalah pendidikan yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya sekaligus syiar Islam (aktivitas dakwah).<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas, pondok pesantren yang dimaksud adalah lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan secara formal sebagai pusat pendidikan Islam dan nonformal sebagai pusat aktivitas dawah bagi kyai kepada santri yang tinggal di asrama atau lingkungan pondok pesantren dalam rangka membentuk kecerdasan, keterampilan, dan karakter atau akhlak mulia santri. Seperti Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro adalah sebagai pusat pendidikan Islam sekaligus pusat dakwah yang dilakukan kyai kepada santri untuk dibentuk kecerdasana, keterampilan, dan kepribadiannya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sejatinya memiliki peranan penting dalam pembentukkan karakter setiap orang, pendidikan disini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama sangat penting bagi setiap orang karena hal tersebut mampu membentuk karakter seseorang

---

Mizan, 1994), h.6

<sup>8</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 194

terutama pendidikan agama yang diberikan keluarga. Sedangkan pendidikan umum untuk melengkapi dan agar berpengetahuan luas di era teknologi sekarang ini.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang keberadaannya dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan di lingkungan pesantren. Jika pendidikan dipandang sebagai proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaian tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya Pondok Pesantren secara umum adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan akhlakul karimah dan tujuan secara khususnya adalah tazkiyatun Nafs (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah. pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi seseorang.<sup>10</sup>

Eksistensi pondok pesantren semakin menunjukkan perkembangan dan kemajuan dalam kegiatan pendidikan Islam, baik secara pendidikan formal seperti madrasah dan secara non formal dan tradisional atau dakwah dan syiar Islam.<sup>11</sup>

Bahkan, fungsi pondok pesantren sebagai meningkat maju, semula hanya berfungsi sebagai lembaga non formal pendidikan Islam menjadi lembaga pendidikan formal, lembaga dakwah dan pusat pemberdayaan social seperti keterampilan, dan lembaga swadaya masyarakat dapat memfungsikan pondok pesantren secara efektif.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta, PT. Gunung Agung, 2016), Cet. Ke-5, h. 118

<sup>10</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

<sup>11</sup> Mastuhu, op.cit, h.27

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, h. 193

Era teknologi sekarang ini, Pendidikan sejatinya memiliki peranan penting dalam membentuk karakter setiap orang, pendidikan disini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama sangat penting bagi setiap orang karena hal tersebut mampu membentuk karakter seseorang terutama pendidikan agama yang diberikan keluarga. Sedangkan pendidikan umum untuk melengkapi dan agar berpengetahuan luas. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Berbagai macam cara dan upaya dilakukan oleh manusia, dimana komunikasi menjadi salah satu sarana mutlak keberadaannya, guna mencapai kebutuhan- kebutuhannya.<sup>13</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan tingginya tingkat tindakan kriminalitas yang terjadi didalam masyarakat khususnya generasi muda sekarang ini, yang merupakan indikator kegagalan dalam sistem komunikasi sehingga para pemuda tidak bisa menerima pesan seperti yang diharapkan oleh orang tua dan pendidik. Sistem pendidikan yang ada hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tanpa diimbangi dengan pendidikan agama yang baik maka dapat membentuk karakter tidak baik. Sehingga dihasilkan manusia-manusia yang cerdas dan terampil akan tetapi tidak peduli terhadap orang lain dan lingkungannya sehingga jauh dari sifat jujur, mandiri, disiplin dan rasa bertanggung jawab.

Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa anak, apabila orang dewasa disekitarnya (terutama Keluarga) memberikan contoh dari sifat yang baik itu dalam kehidupan

---

<sup>13</sup> Yuzrian Zadewa, *Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pemuda Muslim* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

mereka sehari-hari maka anak akan lebih cepat meniru dari pada mengerti kata-kata yang diucapkan dan apabila kepribadiannya di penuh oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik.<sup>14</sup> Fenomena di atas terjadi karena kurangnya pemahaman ilmu agama, akhlak, dan kurangnya keteladanan yang diterapkan serta dapat dilihat oleh mereka. Keadaan ini akan mengikis keimanan manusia terhadap Allah dan adanya hari akhir dimana mereka harus mempertanggung jawabkan semua perbuatannya terhadap Allah.

Pondok pesantren merupakan lembaga Dakwah dan mampu membentuk santri yang berkarakter, mandiri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Orang yang beriman kepada Allah secara benar maka ia akan selalu mengingat Allah dan mengikuti seluruh perintah-Nya serta menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk).<sup>15</sup>

Hal ini dimungkinkan karena pondok pesantren dapat melakukan kegiatan Dakwah secara berstruktur, terencana dalam waktu yang relatif lama minimal tiga atau empat tahun. Materi pendidikan mengutamakan pendidikan agama dan formal dapat menghasilkan akhlak manusia-manusia cerdas dan terampil serta memiliki karakter kepribadian yang baik serta mewujudkan akhlak mulia.

Para santri selama menempuh jenjang pendidikan berada di dalam lingkungan pondok di bawah bimbingan dan pengawasan oleh para Ustadz dengan keteladanan. Serta segala sikap dan perilakunya selalu baik karena merasa diawasi oleh

---

<sup>14</sup> Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, PT. Gunung Agung, 2010) h. 128

<sup>15</sup> Bambang S Maarif, *Komunikasi Psikologi Dakwah*, (Bandung, Rosdakarya, 2015) h. 14

malaikat, perilakunya didasarkan pada aturan-aturan Al-Quran, meneladani sikap dan perilaku Rasulullah agar dapat dipertanggungjawabkan dengan mudah di hadapan Allah di hari akhir dan yakin bahwa Dia memang berkehendak demikian baginya Hal tersebut mengurangi pengaruh negatif, lingkungan dan sistem komunikasi yang tidak baik. Sehingga dengan demikian pola pikir para santri diharapkan bias terbentuk sesuai dengan apa yang diharapkan. Pondok pesantren sebagai pusat dakwah, bertujuan untuk membentuk karakter santri menjadi calon da"i, dan kelak mereka menjadi ulama yang melaksanakan dakwah secara professional di masyarakat. Sebagaimana Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:<sup>16</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. ( Qs. Al-Imran 104)

Ayat tersebut menurut Ibnu Katsir yang dikutip oleh Abdul Karim Zaidan mengandung pemahaman bahwa kewajiban dakwah merupakan wajib kifayah karena kegiatan dakwah secara khusus perlu ditangani oleh pelaku dakwah yang profesional. Dakwah diarahkan untuk menegakkan *amar ma"ruf* dan *nahi munkar* merupakan puncak keimanan dan ibadah manusia yang beriman kepada Allah dari pemahaman agama Islam yang menjadi tindakan ibadah dan akhlak mulia.

Kegiatan dakwah dalam rangka membekali pengetahuan dan kecerdasan santri, serta keterampilan dan

<sup>16</sup> AL-Quran dan Terjemahnya, Jakarta, Kemenag, 2019

kepribadian santri dibentuk dan dididik melalui pondok pesantren sebagai pusat *tafaquh fid din* di mana kelak santri menjadi da'i atau ulama/kyai yang melaksanakan dakwah profesional kepada umat (*mad'u*).

Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* dan memperhatikan *mad'u*, seperti apa komunikasi yang digunakan sehingga pesan Islam yang disampaikan kyai/da'i dapat diterima oleh santri/mad'u.

Dengan demikian, penulis dapat mengetahui komunikasi dakwah yang dipakai oleh pengasuh pondok pesantren (ustadz/kyai/da'i) dalam penyampaian pesan Dakwah kepada santri/mad'u (calon da'i) yang akan sangat berpengaruh, apakah santri akan mendapatkan efek dari proses pendalaman agama Islam. Di sinilah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dan peneliti akan terfokus pada Komunikasi Dakwah antara santri dan pengasuh dalam kegiatan dakwah di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri (akhlak mulia santri).

Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro, Lampung berdiri sejak lama dengan membuka pendidikan formal dan pendidikan non formal (kegiatan pengajian atau taklim), dengan tujuan agar santri melakukan tafaquh fid din yang dipersiapkan memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian yang mulia sebagai bekal dakwah di mana santri kelak menjadi da'i.

Pondok Pesantren Darul A'mal adalah pondok rintisan Almarhum Almaghfurlah Hadhrotus Syekh KH. Khusnan Musthofa Ghufron. Hadhrotus Syekh Romo KH. Khusnan Musthofa Ghufron adalah seorang aktifis yang memiliki kapabilitas yang sangat tinggi. Beliau aktif pada organisasi terbesar Nahdlotul Ulama selama kurang lebih 10 tahun, sehingga pada saat itu beliau dijuluki Si Singa Putih Penjaga Rimba Ulama Lampung. Pada tahun 1987 beliau



memutuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agama untuk mendedikasikan dirinya pada masyarakat luas. Beliau merintis berdirinya Pondok Pesantren Darul A‘mal yang berlokasi di Jl. Pesantren, Mulyojati 16 B metro Barat, dengan salah satu sahabatnya yaitu KH. Syamsudin Tohir.<sup>17</sup>

Dalam mendirikan bangunan, beliau membeli sebidang tanah sedikit demi sedikit dan meluaskan daerah pondok pesantren secara berkala, begitu juga dalam pembangunannya beliau juga memulainya dengan membangun bangunan kecil dan secara terus menerus hingga akhirnya memiliki beberapa bangunan besar. Pada tahun 1989 datanglah beberapa santri dengan kegiatan ubudiyah dan mengaji secara bandongan di musaholla dan beberapa gutaen (kamar) yang telah dibangun. Dalam perkembangannya jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, sehingga pada tahun 1990 beliau mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Tsanawiyah.<sup>18</sup>

Pondok Pesantren Darul A‘mal semakin berkembang dan dikenal masyarakat luas, sehingga animo masyarakat semakin tinggi. Dengan dorongan dan desakan itulah akhirnya pada tahun 1993 beliau mendirikan lembaga formal lain yaitu Madrasah Aliyah bersama dengan pendirian SD asuh, dan pada tahun 2008 didirikan lembaga formal yang setingkat Madrasah Aliyah yaitu lembaga pendidikan SMK yang berkonsentrasi pada keilmuan komputer. Saat ini pondok Pesantren yang berdiri di lahan seluas  $\pm$  5 Ha ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari sektor kualitas dan kuantitas santrinya, maupun sektor sarana dan sarana penunjangnya. Hal ini dibuktikan dengan selalu diikutkannya siwa/santri dalam event-event lokal maupun

---

<sup>17</sup> *Wawancara*, Ahmad Shodiq, Pimpinan Pesantren Darul A‘mal Kota Metro, 10 April 2021

<sup>18</sup> *Dokumen*, Profil Pondok Pesantren Darul A‘mal Kota Metro 2021.

nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pembinaan dan penetaan terus dikembangkan dengan dibangunnya asrama baru, perluasan masjid dan ruang belajar.<sup>19</sup>

Kondisi Lingkungan Pesantren ini, meliputi kondisi sosial-budaya, kondisi ekonomi, dan kondisi sosialpendidikan keagamaan. Kondisi sosial budaya masyarakat Penduduk yang tinggal disekitar pondok pesantren ini kebanyakan dari penduduk pindahan dari daerah maupun kota lain. Suku yang paling dominan disana adalah suku Jawa, bahasa sehari-hari juga menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, penduduk yang tinggal disekitar pondok pesantren lebih banyak di dominasi oleh organisasi besar yaitu Muhammadiyah, namun semuanya tetap menjunjung tinggi toleransi dalam perbedaan organisasi Islam dan menjunjung tinggi rasa saling menghormati.<sup>20</sup>

Kondisi ekonomi masyarakat Penduduk yang berada di sekitar pondok pesantren kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah, hanya sebagian penduduk yang dari kalangan menengah ke atas. Masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, guru, buruh dan karyawan. Semakin berkembangnya pondok pesantren ini, maka perekonomian masyarakat sekitar juga berkembang, banyak masyarakat yang sekitar yang menambah penghasilan dengan berdagang.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwa berbagai aktivitas pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul A“mal Kota Metro, bahwa komunikasi dakwah memerlukan penelitian untuk mengetahui interaksi sosial keagamaan antara santri

---

<sup>19</sup> *Ibid*,h.5-6

<sup>20</sup> *Ibid*,h.5

<sup>21</sup> *Ibid*,h.6

dan pengasuh atau antara da'i dan mad'u dalam komunikasi dakwah di pondok pesantren tersebut dalam rangka pembentukan karakter santri.

Budaya santri dan kyai di dalam pondok pesantren Darul A'`mal selalu melakukan interaksi sosial dengan melaksanakan komunikasi atau hubungan percakapan secara lisan dan langsung bertatap muka ketika berlangsung pengajian (taklim), musyawarah, proses pembelajaran dan praktek muhadharah, barzanji, ceramah agama, peringatan hari besar Islam, kerja bakti, dan lainnya.<sup>22</sup> Hal demikian berefek pada pada pembentukan karakter santri. Namun demikian, sering terjadi komunikasi demikian dalam kegiatan keagamaan (dakwah) masih bersifat formal, sehingga proses komunikasi terasa kaku, kurang dialogis, dan kurang efektif hasilnya. Oleh sebab itu, permasalahannya adalah bagaimana metode komunikasi dakwah yang efektif dapat diterapkan dalam aktivitas keagamaan Islam di Pondok Pesantren Darul A'`mal Kota Metro.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini diarahkan pada metode Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Di Pondok Pesantren Darul A'`Mal Kota Metro Lampung. Adapun sub fokus penelitian hanya akan meneliti tentang proses komunikasi dakwah sebagai syarat terjadinya interaksi santri dengan kyai/pengasuh dalam aktivitas dakwah seperti pengajian kitab kuning, pengajian umum, hadarah, dan kegiatan sosial serta keterampilan dalam pembentukan karakter (akhlak mulia) santri.

---

<sup>22</sup> *Wawancara*, Umar Anshari Khusnan, Pimpinan Utama Pesantren Darul A'`mal Kota Metro, 15 April 2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang Di Atas Maka Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah:

1. Bagaimana Proses Komunikasi Dakwah Yang Diterapkan Dalam Pembentukan Karakter Santri Pada Pondok Pesantren Darul A‘mal Kota Metro?
2. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Dakwah Pada Pondok Pesantren Darul A‘mal Dalam Pembentukan Karakter Santri.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari Rumusan Masalah Di Atas Maka Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Proses Komunikasi Dakwah Pada Pondok Pesantren Darul A,Mal Dalam Membentuk Karakter Santri.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Komunikasi Dakwah Pada Pondok Pesantren Darul A,Mal Dalam Membentuk Karakter Santri

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Pengayaan teori tentang Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam komunikasi Islam yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul A‘mal Kota Metro, Lampung.
2. Pelaku dakwah atau komunitas da‘i yang berdakwah di lingkungan Pondok Pesantren Darul A‘mal Kota Metro dapat dijadikan bahan rujukan bagi para da‘i dalam berdakwah dengan sasaran dakwah (*mad‘u*) santri.
3. Pelaku dakwah, baik da‘i atau calon da‘i (santri) memperkaya pengetahuan komunikasi dakwah, sebab berdakwah adalah menyampaikan pesan Islam oleh da‘i kepada *mad‘u* baik di dalam ataupun di luar Pondok Pesantren.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa hasil kajian atau penelitian yang telah mendahuluinya untuk memperkuat penelitian judul skripsi ini sekaligus untuk membedakan antara hasil penelitian terdahulu dengan judul ini dan relevansinya dengan judul penelitian ini. Pondok pesantren yang memiliki multi peran, selain sebagai pendidikan dan pusat dakwah serta lembaga sosial dan lainnya telah banyak dilakukan oleh beberapa sarjana dalam bentuk hasil pemikiran ataupun hasil penelitian. Para sarjana yang telah melakukan penelitian atau hasil pemikirannya antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Amat Syarifudin, “Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2017. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek efektifitas komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf yang cukup efektif<sup>23</sup>. Sedangkan metode yang digunakan ialah metode bil hikmah, diskusi, tanya jawab dan keteladanan. Persamaan penelitian ini terletak pada komunikasi dakwah yang dilakukan di pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan oleh Masjulfah Hafifi, “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Hasanudin Teluk Betung Bandar Lampung).” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah

---

<sup>23</sup> Amat Syarifudin, *Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2017

dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018 Fokus <sup>24</sup>

Masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu pembinaan kepada masyarakat dan santri agar memiliki akhlak yang baik. Penelitian yang dilakukan Ahmad Imam Syafii, “Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Santri Yang Berkarakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.” Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2019. Persamaan dalam penelitian ini adalah melakukan komunikasi dakwah kepada santri agar membentuk santri yang berkarakter.<sup>25</sup>

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini ada aspek pesmaaannya yaitu pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam, pusat dawah, dan aktivitas santri dalam membentuk kecerdasan dan keterampilan, tetapi belum mengaitkannya dengan pbenrtkan akarekter santri. Oleh sebab itu, penulis berpandangan bahwa judul komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Darul A“mal Kota Metri belum diteliti oleh siapapun dan penulis menyatakannya penelitian judul ini masih orisinal.

---

<sup>24</sup> Imam Syafii, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2019

Ahmad Imam Syafii, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2019

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan bersifat deskriptif- kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) berupa studi kelembagaan (survey kelembagaan). Tujuannya untuk menghimpun data lapangan dan meneliti tentang jaringan sosial,<sup>26</sup> yaitu santri dan kyai. Survey kelembagaan dimaksudkan untuk meneliti fungsi Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro terutama yang diteliti adalah berbagai aktivitas dakwah sebagai pusat dakwah selalu melakukan komunikasi dakwah dari berbagai aktivitasnya antara kyai dan santri.

Oleh sebab itu, ada tiga hal yang diteliti: (1) aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro, (2) aktivitas dakwah dalam pembentukan karakter santri Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro, dan (3) memelihara karakter atau akhlak mulia santri hasil aktivitas dakwah Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro yang melibatkan kyai/pengasuh dan santri.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim bahwa penelitian sosial atau lembaga dapat membantu menjelaskan variabel-variabel penting, proses dan interaksi yang memerlukan perhatian yang lebih luas.<sup>27</sup> Interaksi komunitas pondok pesantren (kyai dan santri) dengan masyarakat sekitarnya dalam kehidupan sosial yang terdapat berbagai bidang kehidupan yaitu pendidikan, ekonomi, sosial, politik,

---

<sup>26</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.59

<sup>27</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: SinarBaru, 1989), h. 195

budaya, dan agama. Dalam hal ini, lembaga pendidikan Islam adalah pondok pesantren, di mana interaksi santri dan kyai selalu terjadi setiap hari dalam aktivitas dakwah/keagamaan.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian,<sup>28</sup> dan populasi dalam penelitian ini atau sasaran utama penelitian, adalah individu-individu dalam kelompok atau *setting sosial*, yang terdiri dari: 3 kyai sebagai pimpinan dan pengasuh/kyai, dan 2 santri putra yang membantu tugas kyai dan terlibat aktif dalam kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro sejak tahun 2021-2022. Populasi penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tersebut, tujuan untuk memperoleh data yang valid. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif ini mengambil sampel untuk mewakili populasi. Dengan demikian, populasi penelitian ini berjumlah 5 orang.

### b. Sampel

Sampel ialah sebagian populasi yang diteliti,<sup>29</sup> dan menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkutan yang erat dengan ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid,h.104

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1997 ), h.113

<sup>30</sup> Ibid,h.123



Kriteria sampel yaitu: (1) pimpinan utama pondok (2) pengasuh pondok yang sering diutus pimpinan, (2) santri putra telah tinggal lebih dari 5 tahun dan yang aktif membantu pengasuh/pimpinan, dan sudah terbentuk kepribadian dan keterampilan menjadi badal kyai/nyai di Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro. Berdasarkan kriteria itu, sampel diambil 1 orang pimpinan, 2 orang pengasuh, dan 2 orang santri putra.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian lapangan ini menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi dalam menghimpun data lapangan.

#### a. Metode Wawancara

Metode wawancara dengan menyusun instrumen atau pedoman wawancara untuk mengungkap data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan ditujukan kepada informan/responden. Wawancara mendalam adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari informan dan responden tentang pribadinya mengenai yang diketahui.<sup>31</sup> Wawancara ditujukan kepada pimpinan/pengasuh dan santri Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro mengenai profil, sejarah, visi dan misi serta program dan aktivitasnya.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan saat peristiwa atau aktivitas tersebut sedang terjadi atau berlangsung.<sup>32</sup> Observasi partisipan dengan

---

<sup>31</sup> *Ibid*,h.91

<sup>32</sup> *Ibid*,h.91-92

melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas keagamaan atau dakwah di Pondok Pesantren Darul A‘mal seperti pengajian kitab kuning, taklim, hadharah, shalat berjamaah, aktivitas sosial yang dilakukan kyai dan santri di dalam dan luar pondok pesantren.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data dokumenter, di mana dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang tertulis dan tercetak, untuk mengungkap data mengenai variabel berupa manuskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>33</sup>

Data dokumenter seperti profil sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darul A‘mal, dokumen tentang hasil dan laporan kegiatan Pondok Pesantren Darul A‘mal, dan dokumen Data lainnya yang berhubungan dengan Pondok Pesantren ini. dihimpun melalui media online/internet seperti artikel dalam jurnal, surat kabar online, buku literatur dan lainnya yang terdapat di Pondok Pesantren Darul A‘mal Kota Metro.

## **4. Metode Analisa Data**

Analisa data penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif- analitis. Metode ini digunakan untuk menjelaskan bahwa setelah data terhimpun, kemudian dilakukan kategorisasi atau pengelompokan data sesuai dengan bab dan sub bab. Selanjutnya data dipaparkan atau dideskripsikan, dan

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, h. 198

akhirnya data dianalisis untuk memperoleh jawaban sebagai telah dirumuskan dalam rumusan masalah berupa kesimpulan, dan disertai dengan saran.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi:

Bab Pendahuluan, ini menjelsakan tentang penegasan judul dan alasan memilih judul penting dilakukan. Kemudian latar belakang masalah penelitian ini yang kemudian diketahui fokus dan sub fokus pembahasan untuk menentukan rumusan masalah, dan tujuan serta kegunaan penelitian ini. Selain itu, juga perlu diungkap kajian terdahulu yang relevan dan metode penelitian yang digunakan.

Bab Kedua menjelaskan landasan teori yaitu komunikasi dakwah dan pembentukan karakter santri pondok pesantren, sehingga uraian pondok pesantren juga harus disertakan untuk memperkuat karakter santri sebagai sasaran dakwah.

Bab Ketiga mendeskrisikan data lapangan mengenai Pondok Pesantren Darul A`mal Kota Metro yang meliputi sejarah perkembangan, visi dan misi serta tujuan, struktur kepengurusan, program kerja, dan berbagai aktivitasnya, serta kondisi sarana dan prasaran, kondisi santri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul A`mal. Lebih khusus aktivitas dakwahnya untuk memposisikan komunikasi dakwahnya.

Bab Keempat merupakan kajian inti isi skripsi ini. Pembahasan secara analitis meliputi: Pelaksanaan Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri, Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Santri.

Bab Kelima merupana penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KOMUNIKASI DAKWAH DAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN

#### A. Komunikasi Dakwah

##### 1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Pengertian komunikasi dakwah dapat diartikan prose penyampaian pesan dakwah dari komunikator (*da''i*) kepada komunikan (*mad''u*) menggunakan media dan metode dakwah komunikasi sehingga sampai pada tujuan dakwah. Dengan demikian, Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-Quran dan hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah pikiran, sikap, dan perilaku seseorang.<sup>34</sup>

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>35</sup>

Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata yaitu:

---

<sup>34</sup> Onong Uchjana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2010), h. 98.

<sup>35</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1, h. 26

komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah penyampaian pesan. Dakwah ajakan ke jalan Tuhan (Allah SWT). Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai ”proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, *mad'u*) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Jadi, komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan. Pemahaman komunikasi dakwah didasarkan pada Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena *sesungguhnya Tuhanmu* yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu *Dia-lah* sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu *tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah* saja juga yang lebih

*mengetahui orang-orang yang sehat jiwanya sehingga mendapatkan petunjuk.*"<sup>36</sup>

Dari tafsir itu, terdapat tiga metode dakwah, berarti komunikasi dakwah dapat menerapkan tiga metode dakwah dalam proses komunikasi dakwah yaitu *hikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah bil ahsan*.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

Berdasarkan pengertian komunikasi dakwah tersebut, maka dapat diketahui mengenai unsur-unsur komunikasi dakwah. Menurut A. Riyanto bahwa unsure-unsur Komunikasi ada enam yaitu: komunikator, komunikan, pesan komunikasi, saluran atau media komunikasi, dan efek kounikasi.<sup>37</sup>

Begitu juga menurut Onong Uchjana Effendy bahwa unsure- unsur komunikasi dalam proses komunikasi ada enam meliputi: komunikatr (pembicara), komunikan (sasaran), media komunikasi seperti media massa, media oral, metode komunikasi, pesan, dan efek.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, jika unsure-unsur komunikasi tersebut diterapkan dalam unsure-unsur komunikasi dakwah, maka komunikasi dakwah memeiliki beberapa unsurnya yaitu:

- a. Komunikator dakwah, ialah *da'i/ustadz* (kyai) yang menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah (*mad'u*).
- b. Komunikan dakwah, ialah *mad'u* atau sasaran dakwah atau orang yang menerima

---

<sup>36</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 6, (cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2009),h.277

<sup>37</sup> A. Riyanto, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998), h. 18

<sup>38</sup> Onong Uchaja, *Op.cit*,h.99

- pesan dakwah.
- c. Media komunikasi dakwah, ialah saluran yang digunakan untuk penyampaian pesan dakwah seperti radio, televisi, surat kabar, media sosial, dan sejenisnya, serta media lainnya seperti lisan manusia (oral).
  - d. Metode komunikasi dakwah, ialah cara-cara yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah seperti metode persuasif, metode koersif, metode ceramah, metode dialog, metode diskusi, dan lainnya.
  - e. Pesan komunikasi dakwah, ialah isi konten dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, pendapat ulama dan lainnya yang mengandung ajakan kepada agama Islam secara tekstual dan kontekstual.
  - f. Efek komunikasi dakwah, ialah hasil dan dampak dari isi pesan dakwah secara pendapat/pengetahuan, sikap, dan perilaku individual dan sosial. Efek komunikasi dakwah menunjukkan perubahan yang lebih baik.

### **3. Proses Komunikasi Dakwah Yang Efektif**

Proses komunikasi adalah terjadinya kegiatan penyampaian pesan dakwah oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u). Menurut Horald D. Lasswell yang dikutip Hafied Changara bahwa proses komunikasi yang efektif adalah cara yang tepat untuk menyampaikan pesan komunikasi atau menerangkan suatu tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan: siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa

pengaruhnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, proses komunikasi yang efektif harus memenuhi beberapa unsurnya yang saling berhubungan dalam kegiatan komunikasi yaitu:

1. Ada komunikator dan komunikan
2. Ada pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan
3. Ada media komunikasi untuk menyalurkan pesan komunikasi
4. Ada efek komunikasi sebagai hasil atau komunikasi memberi dampak.

Jika beberapa unsur di atas diterapkan dalam proses komunikasi dakwah yang efektif, maka harus memenuhi unsure-unsur komunikasi dakwah yaitu:

1. Ada komunikator dakwah (da<sup>‘</sup>i) dan komunikan (mad<sup>‘</sup>u)
2. Ada pesan komunikasi dakwah yaitu pesan Islam/materi dakwah
3. Ada media komunikasi dakwah untuk menyalurkan pesan dakwah
4. Ada efek komunikasi dakwah sebagai hasil atau komunikasi memberi dampak kepada mad<sup>‘</sup>u, baik peningkatan pemahaman tentang Islam, penambahan kesadaran sikap sebagai muslim yang taat beribadah, dan perilaku yang Islam yaitu akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>39</sup> Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19.



#### 4. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi komunikasi secara umum sebagai penyampai pendapat agar dapat diterima oleh masyarakat luas atau yang berkaitan, dan sebagai bentuk interaksi dengan orang lain. Adapun fungsi komunikasi dakwah, dapat meminjam dari teori komunikasi yang menjelaskan fungsi-fungsi komunikasi sebagai berikut:

1. Sebagai penyampai informasi tentang pesan dakwah
2. Sebagai penyampai pendapat keagamaan agar dapat diterima oleh masyarakat luas (mad'u) atau yang berkaitan dengan pesan dakwah.
3. Sebagai bentuk interaksi sosial dengan orang lain (antara da'i dan mad'u).
4. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama Islam. Jadi, melalui komunikasi dakwah nantinya akan terjadi transfer ilmu antara pihak satu dengan pihak lainnya (komunaktor/da'i dan mad'u/komunikan).
5. Pengisi waktu dakwah. Misalnya, dengan berbicara via telepon, chatting, sosial media, video call dan sebagainya.
6. Sebagai cara untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain. Biasanya komunikasi semacam ini banyak mengandung unsur- unsur persuasif.
7. Sebagai pengintrospeksi diri, yaitu dapat mengenal diri sendiri.
8. Guna mengurangi ketegangan atau mencairkan suasana. Misalnya, ketika ada pertikaian atau perselisihan pendapat dalam

rapat tertentu.

9. Sebagai hiburan yang mendidik. Misalnya, ketika Anda sedang jenuh kemudian menghubungi teman jauh untuk sekadar mengobrol santai.
  10. Sebagai penjalin silaturahmi, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain sehingga bernilai ibadah dan kebaikan.
  11. Sebagai benteng diri agar tidak terisolasi dalam lingkungan masyarakat.
  12. Untuk mempelajari situasi yang terjadi (sebagai ibrah dan tadabbur pikiran).
  13. Sebagai pengubah sikap maupun perilaku menuju yang lebih baik.
  14. Sebagai pengawas, yaitu mengawasi/pengendali atas suatu kegiatan.
  15. Sebagai motivasi untuk orang lain untuk beramal ibadah.
  16. Sebagai pengambil keputusan yang tepat menuju kemandirian iman/taqwa
  17. Sebagai bentuk ekspresi (rasa syukur kepada Allah).
  18. Sebagai pengendai atas adanya kesalahpahaman, khilaf, dan dosa.
- Beberapa fungsi komunikasi dakwah di atas secara garis besar ada lima yaitu:
1. Sebagai pemberi/penyampai informasi tentang pesan dakwah
  2. Sebagai penginstruksi melakukan kebaikan dan mencegah larangan Islam
  3. Sebagai media silaturahmi guna menjalin persaudaran dan persatuan

4. Sebagai penghibur dari pesan-pesan dakwah yang mencerahkan
5. Sebagai alat control untuk menginstropeksi diri, lingkungan dan sosial sehingga akan selalu terjaga akhlak yang mulia.

## **B. Pembentukan Karakter Santri**

### **1. Pengertian Pembentukan Santri**

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris character berasal dari bahasa Yunani charassein yang berarti to engrave yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.<sup>40</sup>

Pembentukan karakter santri dapat diartikan upaya memberdayakan kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian yang mulia bagi santri.<sup>41</sup> Dari pengertian ini, pembentukan karakter santri berarti upaya mendidik dan membimbing santri mengenai pengetahuan sehingga menimbulkan kecerdasan dan keterampilan serta sikap dan perilaku santri menjadi ilmuwan muslim yang berakhlak mulia.

Menurut Mulyasa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, bertanggungjawab, hormat, dan nilai karakter akhlak mulia lainnya.<sup>21</sup> Sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Ada pun yang di maksud karakter di sini adalah membentuk

---

<sup>40</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Paragonatama Jaya, 2015), h. 19

<sup>41</sup> Zulkarnain Zawadhipa, *Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Skripsi* (UIN Lampung, 2017).

karakter dan akhlak mulia peserta didik (santri) secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar nilai satuan pendidikan. Sehingga di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Dengan demikian, pembentukan santri selain dipengaruhi oleh faktor internal dalam dirinya (eksogen) seperti fitrah atau bakat, juga faktor di lar dirinya yaitu lingkungan termasuk lingkungan pondok pesantren. Seperti kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, kemandirian, tanggung jawab, dan kesopansantunan/kepribadian.

## **2. Klasifikasi Santri**

Santri pada dasarnya adalah seseorang yang belajar agama Islam di pesantren, dan mereka juga tinggal di asrama atau lingkungan pesantren. Namun demikian, terdapat kalsifikasi santri yaitu: santri kalong dan santri (tinggal di asrama).

Santri kalong, adalah seorang santri yang mengikuti aktivitas pesantren seperti pengajian atau taklim, tetapi ia tidak tinggal di pesantren atau pulang ke rumahnya. Santri, yaitu santri yang belajar dan menetap di asrama selama ia belajar di pesantren. Mungkin ini dapat dinamakan santri murni.

## **3. Karakteristik karakter Santri**

Karakteristik santri adalah sifat bawaan yang menungkin berubah ataupun sulit menyesuaikan diri dengan perubahan untuk mengikuti tradaisi pesantren.

---

<sup>42</sup> Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2012), h. 3

Pada dasarnya, karakteristik santri adalah seseorang yang memiliki semangat belajar ilmu agama Islam di pesantren, mengikuti dengan sungguh-sungguh semua aktivitas pesantren, bahkan ia mandiri untuk belajar mengembnagkan potensi dirinya sehingag dapat membentuk kepribadian yang baik seperti disiplin, jujur, mandiri, tanggung jawab, dan santun. Sebaliknya, ada karakteristik santri yang sulit untuk menyesuaikan dengan tradisi pesanren sehingga ia malas, tak jujur, dan tidak baik.

#### **4. Berbagai Aktivitas yang Membentuk Karater Santri**

Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam berisaha mendidik dan membimbing santri untuk membentuk dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan serta akhlak mulia. Misalnya, fenomena yang terjadi di pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro Nurul, dimana pola asuh yang diterapkan masih belum sepenuhnya membentuk karakter santri karena masih ditemukan adanya santri yang bermasalah seperti adanya pencurian dan pelanggaran tata tertib. Adapun juga santri yang dikeluarkan karena tindakan santri itu sendiri yang sudah tidak bisa dikendalikan sehinggann pihak pesantren akhirnya pernah mengeluarkan santri.

Dari fenomena tersebut di atas, maka pola asuh dalam membentuk karakter santri menjadi penting bagi pengasuh pesantren sebab belum bisa menjadikan karakter santri terbentuk sepenuhnya.

Upaya memebentuk karakter santri adalah dengan melakukan pengontrolan, pengganjaran (Hukuman dan penghargaan), pembelajaran akhlak dan pendekatan emosional. Upaya pengasuh adalah pengontrolan, pemberian hadiah dan evaluasi. Terbentuknya karakter santri yang jujur seperti; santri tidak menyontek, tidak

berbohong dalam perbuatan dan ucapan, dan jujur ketika diberi amanah. Dan karakter disiplin seperti santri yang masuk tepat waktu, shalat berjamaah, melaksanakan jadwal kegiatan, dan mentaati tata tertib.

Walaupun ada karakter jujur dan disiplin sudah terbentuk, tetapi ada juga santri yang belum memiliki karakter tersebut seperti karakter tidak jujur; memalsukan uang tabungan dan berbohong. Sedangkan karakter tidak disiplin santri seperti santri telat masuk kelas, tidak tepat waktu, pelanggaran tata tertib seperti mencuri, tidak shalat berjamaah, membawa handphone dan berpacaran.<sup>43</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bisa diketahui bahwa hasil dari karakter jujur dan karakter disiplin santri yang sudah terbentuk di pondok pesantren Darul A'mal Kota Metro menunjukkan ada santri yang sudah memiliki karakter dan ada juga yang belum memiliki karakter yang diinginkan. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh yang diterapkan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter santri. Hal tersebut menjadikan suatu tantangan baru bagi para pengasuh agar lebih baik lagi dalam melakukan pembinaan karakter santri guna terbentuk karakter (akhlakul karimah) bagi santri.

## **C. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut Mastuhu bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan

---

<sup>43</sup> <https://qwords.com/blog/pengertian-komunikai/>, diakses 21 Oktober 2021.

mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>44</sup>Dari pengertian tersebut, pesantren apa dasarnya tempat menginap atau asrama belajar bagi santri.

Pondok Pesantren menurut Istilah (etimologi) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran –an. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama atau astadz). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>45</sup>

Dari pengertian pesantren atau pondok pesantren tersebut, maka pesantren memiliki ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Tempat belajar agama Islam bagi santri yang menginap di asrama
- b. Tempat belajar yang sungguh-sungguh bagi santri dalam rangka *tafaquh fid-din* dan beribadah/belajar ilmu agama Islam yang dibimbing oleh pengasuh/kyai

Dari pengertian pesantren atau pondok pesantren tersebut, maka pesantren memiliki ciri-cirinya sebagai

<sup>44</sup> Mastuhu, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 55

<sup>45</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19.

berikut:

- c. Tempat belajar agama Islam bagi santri yang menginap di asrama
- d. Tempat belajar yang sungguh-sungguh bagi santri dalam rangka *tafaqah fid-din* dan beribadah/belajar ilmu agama Islam yang dibimbing oleh pengasuh/kyai
- e. Ada kyai/pengasuh yang membimbing pengetahuan, keterampilan dan kepribadian bagi santri
- f. Ada asrama, tempat ibadah/masjid/mushala
- g. Ada aktivitas keagamaan seperti taklim, dan kegiatan lainnya.

## 2. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pondok Pesantren

Penjelasan mengenai sejarah pondok pesantren banyak literatur yang masih memperdebatkan, adanyag mengatakan pesantren asal-usulnya dari budaya pendidikan agama Hindu dan Budha di Nusantara, dan ada juga yang menyatakan bahwa pesantren merupakan ciri khas pendidikan Islam tradisional. Dari segi kronologis yaitu waktu berdirinya pesantren di Nusantara (Indonesia) sejak pra colonial, hingga masa colonial, dan masa kemerdekaan serta sesudahnya hingga hari ini, pesantren makin eksis dan berkembang pesat di Indonesia.

Dijelaskan bahwa banyak referensi dan penjelasan mendetail yang menjelaskan mengenai asal usul pesantren atau pondok pesantren, tentang kapan awal berdirinya bagaimana proses berdirinya di Indonesia. Bahkan istilah-istilah yang ada dalam dunia pesantren pun seperti istilah kiai, santri yang menjadi unsur pesantren masih diperdebatkan. Secara kronologis



dijelaskan sebagai berikut:

Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia, mengenai asal usul dan latar belakang berdiri pesantren di Indonesia menurut Ensiklopedi Islam ada dua versi pendapat.

### **A. Pendapat Pertama**

Pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Karena pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini didasarkan bahwa dalam awal penyiaran Agama Islam di Indonesia lebih dikenal dengan kegiatan tarekat, yang ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan zikir dan wirid tertentu.

Pemimpin tarekat ini disebut kiai, yang dalam melaksanakan suluk dilakukan selama 40 hari tinggal bersama kiai di sebuah Masjid untuk dibimbing dalam melakukan ibadah-ibadah tertentu. Di samping itu kiai juga biasanya menyediakan kamar-kamar kecil yang letaknya di kiri kanan Masjid untuk tempat penginapan dan memasak. Sehingga dalam kesehariannya juga diajarkan kitab-kitab agama, yang kemudian aktifitas ini dinamakan pengajian. Dalam perkembangannya lembaga pengajian tarekat ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.

### **B. Pendapat Kedua**

Pesantren yang kita kenal sekarang merupakan pengambilalihan sistem pendidikan yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Pendapat ini didasarkan dengan adanya fakta bahwa sebelum Islam datang ke Indonesia telah dijumpai lembaga pendidikan

yang sama dengan pesantren, Lembaga itu digunakan untuk mengajarkan ajaran agama Hindu dan tempat untuk membina kader-kader penyebar Hindu. Fakta lain, adalah bahwa sistem pendidikan semacam pesantren ini, tidak kita jumpai di negara-negara Islam, sementara justru lembaga yang hampir sama dengan pesantren, dapat kita jumpai di negara-negara Hindu dan Budha, seperti India, Thailand dan Myanmar.

### 3. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia

Deskripsi tentang perkembangan pesantren tidak bisa terlepas dengan penyebaran dan penyiaran Agama Islam di bumi Indonesia ini, sehingga dalam mengkaji perkembangan pesantren ini dapat dikelompokkan menjadi 4 fase, yaitu :

1. Fase masuknya Islam ke Indonesia
2. Fase penjajahan Belanda
3. Fase penjajahan Jepang
4. Fase Indonesia merdeka.<sup>46</sup>

Untuk lebih mengetahui perkembangan pesantren di Indonesia, akan berikut penjelasan keadaan dan kondisi pesantren pada masing- masing fase tersebut.

#### 1. Fase masuknya Islam ke Indonesia

Berdirinya dan perkembangan pesantren, tidak dapat dipisahkan dengan zaman Walisongo, sehingga tidak berlebihan bila dikatakan pondok pesantren yang pertama kali adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Syekh Maulana Malik Ibrahim yang wafat pada 12 Rabi"ul Awal 822 H bertepatan dengan 8 April 1419 M adalah orang

---

<sup>46</sup> *Ibid*,H.19

pertama dari walisongo yang menyebarkan Agama Islam di Jawa, sehingga dapat disimpulkan bahwa lembaga pesantren itu sudah ada sejak abad ke-15.

Dalam perkembangan pesantren, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel) yang telah mendirikan pesantren di Kembang Kuning, kemudian pindah ke Ampel Denta, Surabaya, dan mendirikan pesantren di sana.

Misi keagamaan dan pendidikan yang didirikan mencapai sukses, sehingga setelahnya banyak bermunculan pesantren- pesantren yang didirikan oleh para santrinya, di antaranya adalah pondok pesantren Giri yang didirikan oleh Sunan Giri, pesantren Demak oleh Raden Fatah, pesantren Tuban oleh Sunan Bonang. Keadaan dan kondisi pesantren pada masa awal masuknya Islam tidak seperti yang kita lihat sekarang, fungsi dan kedudukannya pun tidak sekompleks sekarang, pada saat itu pesantren hanya berfungsi sebagai alat Islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan, yakni ibadah untuk menanamkan iman, tablig untuk menyebarkan ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari- hari.

## **2. Fase Penjajahan Belanda**

Penaklukan Belanda atas bangsa di Nusantara, telah menyebabkan adanya proses westernisasi di berbagai bidang, termasuk pula dalam bidang pendidikan, dengan berdalih pembaharuan mereka menyelipkan misi

kristenisasi untuk kepentingan Barat dan agama Nasrani.

Tujuan itulah yang kemudian memunculkan kebijakan-kebijakan yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pesantren, dengan peraturan-peraturan yang dibuat, mereka berusaha untuk menyudutkan dan meminggirkan lembaga-lembaga pendidikan yang ada, khususnya pesantren.

Pemerintah Kolonial mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah-sekolah gereja diwajibkan sebagai sekolah pemerintah dan tiap-tiap daerah karesidenan minimal harus ada satu sekolah yang mengajarkan agama Kristen, agar penduduk pribumi lebih mudah untuk menaati undang-undang dan hukum negara.

Pendidikan gereja ini didirikan oleh pemerintah Belanda dengan tujuan selain mempunyai misi kristenisasi juga untuk Menandingi lembaga pendidikan yang sudah ada, seperti pesantren, madrasah-madrasah dan pengajian yang sangat melekat di hati rakyat, karena pemerintah Belanda menganggap pendidikan yang telah ada sudah tidak relevan dan tidak membantu pemerintah Belanda dalam misi kolonialisme.

Pemerintah Belanda berusaha menyudutkan lembaga pendidikan Islam dengan membuat kebijakan-kebijakan yang melarang kiai untuk memberikan pengajaran agama kecuali ada izin dari pemerintah. Pemerintah Belanda melakukan penutupan terhadap madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren yang tidak memiliki izin dari pemerintah. Kebijakan ini ditekankan karena

pemerintah Belanda melihat adanya kekhawatiran dengan menguatnya gerakan nasionalisme-islamisme dengan munculnya persatuan pondok-pondok pesantren dan lembaga organisasi pendidikan Islam, dan juga perkembangan agama Kristen yang selalu mendapat reaksi keras dari rakyat.

Kebijakan-kebijakan kolonial yang senantiasa berusaha untuk menghambat dan bahkan menghancurkan pendidikan Islam, telah menyebabkan kekhawatiran, kemarahan, kebencian dan pemberontakan kepada pemerintah Belanda yang oleh kalangan pesantren dimanifestasikan dalam tiga bentuk aksi, yaitu :

- a. Uzhlah, pengasingan diri, menyingkir ke desa-desa terpencil yang jauh dari jangkauan suasana kolonial. Hal ini dimaksudkan selain untuk menghindarkan dari kebijakan-kebijakan kolonial Belanda, juga untuk menjaga diri dari pengaruh moral dan kebudayaan yang destruktif.
- b. Bersikap non kooperatif dan mengadakan perlawanan secara diam-diam, hal ini dilakukan oleh para kiai yang mengajarkan pendidikan keagamaan dengan menumbuhkan semangat jihad para santri-santrinya untuk membela Islam dan menentang penjajah. Dengan fatwa-fatwanya semacam membela negara dari ancaman penjajah, lebih lagi kafir adalah bagian dari iman, bahkan sampai fatwa yang mengharamkan segala sesuatu yang berasal dan berbau barat seperti, memakai celana,

dasi, sepatu dan lainnya.

#### **4. Komponen-Komponen Pondok Pesantren**

Sebagaimana dijelaskan di atas mengenai pengertian dan ciri-ciri pondok pesantren, itu menunjukkan pada komponen-komponen pondok pesantren meliputi:

- a. Ada pengurus/pimpinan/pengasuh pesantren
- b. Ada santri, komunitas belajar agama Islam yang tinggal di pesantren
- c. Ada sarana/prasana seperti masjid, asrama, dan lainnya
- d. Ada kurikulum/materi pembelajaran khas pesantren (kitab kuning)
- e. Ada aturan, tata tertib tertulis ataupun tak tertulis sebagai norma dan ikatan bersama bagi santri
- f. Ada aktivitas-aktivitas keagamaan seperti taklim, pengajian, dan lainnya

#### **5. Berbagai Aktivitas Pondok Pesantren**

Aktivitas-aktivitas pondok pesantren sesuai dengan statusnya, yaitu pesantren modern, pesantren semi modern, dan pesantren tradisional. Namun secara umum terdapat tiga kegiatan: pusat aktivitas belajar ilmu agama Islam, pusat aktivitas dakwah santri, dan pusat pengabdian kepada masyarakat (dakwah dan sosial).

#### **6. Fungsi dan Dinamika Pondok Pesantren sebagai Pusat Dakwah**

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Fungsi pondok pesantren berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad. Oleh karena itu, tidak hanya secara

kultural bisa diterima, tapi bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan gerak serta nilai kehidupan pada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang, figur kyai dan santri serta perangkat fisik yang memadai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur tersebut mengatur hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Dewasa ini jumlah pesantren di Indonesia telah tercatat kurang lebih 9.145 buah, pesantren tetap tampak lebih berfungsi sebagai faktor integrative dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena standar pola hubungan yang telah dikembangkan tersebut di atas. Itulah sebabnya sehingga keberadaan pesantren akan tetap semakin bertambah jumlahnya, berkembang dan memiliki jangkauan yang lebih luas. Sebagian besar jumlah tersebut di atas justru terletak di daerah pedesaan, sehingga ia telah ikut berperan aktif di dalam mencerdaskan bangsa khususnya masyarakat lapisan bawah dan membawa perubahan positif bagi lingkungannya sejak ratusan tahun yang lalu.<sup>47</sup>

— Dengan demikian, fungsi pondok pesantren berhubungan dengan dinamiknya yaitu perkembangan dan kemajuan pondokpesantren akan menunjukkan perkembangan dan kemajuan fungsi dan peran pondok pesantren. Secara garis besar fungsi pondok pesantren secara dinamis meliputi:

- a. Pesantren berfungsi sebagai pusat dinamika pendidikan Islam
- b. Pesantren berfungsi sebagai pusat dinamika dakwah
- c. Pesantren berfungsi sebagai dinamika lembaga kemasyarakatan pedesaan.

---

<sup>47</sup> Ibid, H.20

Ketiga fungsi ini yang mencirikan pendidikan dan dakwah pondok pesantren lebih memusatkan diri di daerah pedesaan meskipun di kota- kota juga ada pesantren.





## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta: Bina Ilmu, 1997.

Amat Syarifudin, *Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, UIN Raden Intan, Skripsi, 2017*

Asror, Ahidul, “Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer”, *Jurnal Dakwah, Vo. XV, No. 2 Tahun 2018*.

Brosur/liflet Pendaftaran Siswa Baru TA 2021/2022 Pondok Pesantren Darul A‘mal, Changara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, edisi Revisi.

Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 2016.

Daradjat, Zakiah, *Pembinaan Mental dan Moral Anak*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994.

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010. Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1995. Dokumen, *Profil Pondok Pesantren Darul A‘mal Kota Metro 2021*.

Effendy, Onong Uchjana, *Pengantar Imlu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung:PT. Rosyda Karya, 2018.

Hakim, Nurul, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4334>, diakses 22

Mei 2021.

Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenga RI, 2019.

Ma'arif, Bambang S., *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2015.

Mahfuz, Syiakh Ali, *Hidâyat al-Mursyidîn ilâ Turq al-Wa'z wa al-Khitâbah*

tanpa tempat.: Dâr al-I,,tisâm, 1979.

Mastuhu, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1994.

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990. Riyanto, A., *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 1998.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, volume 6, Jakarta: Lentera Hati, 2009, Cetakan kedua.

Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Ya'qub, Hamzah, *Publisitik Dakwah dan Leadership*, Jakarta: Pustaka, 2008. Zadewa, Yuzrian,  
*Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi*

*Berwirausaha Pemuda Muslim*, Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Zaidan, Abdul Karim, *Pokok-pokok Dakwah (Ushulud Da'wah)*, Bandung: Mizan, 2010.

Zawadipa, Zulkarnaen, *Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Tulung Agung*, Skripsi, Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2017.

Masjulfa Hafifi, *Dakwah Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2014

Zaiki Payadi, *Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, UIN Raden Intan, Skripsi, 2014

## INTERNET

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/peran-dan-fungsi-pondok-pesantren.html>, 22 April 2021

<https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-dakwah-plus/>,

<https://www.neliti.com/publications/270099/pola-asuh-dan-pembentukan-karakter-santri-di-pondok-pesantren>,

<https://qwords.com/blog/pengertian-komunikasi/>, diakses 21 April 2021

Hakim, Nurul, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4334>, diakses 22 april 2021

<http://www.litersipublik.com/sejarah-dan-perkembangan-pondok-pesantren-di-indonesia>, diakses 22 april 2021